

NAMA : TAUFIQUEERAHMAN

KELAS : K25 B

NPM : 2515041036

Fitrah dan Penciptaan Manusia

Fitrah Manusia adalah potensi dasar sejak lahir untuk beriman kepada Allah dan mencintai kebaikan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengenal Tuhannya dan menjalani kehidupan yang lurus sesuai nilai-nilai kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan tidak dalam keadaan kosong, tetapi sudah dibekali dengan dasar keimanan yang perlu dijaga dan dikembangkan melalui lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٤﴾

Artinya: Tidakkah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada -Ku. (Q.s Adh-Dariyat : 56)

Dari ayat tersebut Allah memerintah nabi Muhammad untuk beristislah dalam mengajak ummatnya mengerjakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada -Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَانٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari jiripati (berasal) dari tanah.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya: Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam rahim.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

Manusia juga memiliki unsur penting dalam dirinya, yaitu akal, hati, dan nafsu yang saling memengaruhi dalam menentukan sikap dan perilaku. Akal berfungsi untuk berpikir dan membedakan yang benar dan salah, hati menjadi pusat perasaan dan keyakinan, sedangkan nafsu mendorong keinginan baik maupun buruk. Oleh karena itu, keseimbangan antara ketiga unsur ini sangat penting agar manusia dapat menjalani kehidupan secara bijak dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Konsep Agama dan Agama Islam

Agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang disertai aturan hidup, ibadah, dan akhirat sebagai pedoman bagi manusia agar tidak tersesat. Dalam Islam, agama mencakup tiga aspek utama yaitu aqidah (keyakinan), syariah (aturan hidup), dan akhirat (pertiaaku). Ketiganya saling berkaitan dalam membentuk kehidupan manusia yang seimbang serta mengarahkan pada tujuan utama yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pedoman dalam menentukan arah hidup, membentuk moral dan etika, serta membenarkan ketenangan batin. Selain itu, agama juga berfungsi mengatur kehidupan sosial agar tercipta keteraturan, keadilan dan keharmonisan dalam masyarakat. Tanpa agama, manusia cenderung kehilangan arah, nilai, dan tujuan hidup.

Dasar pentingnya agama dijelaskan dalam Al Quran, salah satu dalam Q. & Al Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خُلُوتُمْ عَلَىٰ السَّلَامِ كَأَنَّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara menyerupah dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.

Ayat ini menekankan agar orang-orang Muslim, baik yang baru saja masuk Islam seperti halnya seorang Yahudi yang bernama Abdullah bin Salam, maupun orang munafik yang masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam agar mereka taat melaksanakan ajaran Islam sepenuhnya, jangan setengah-setengah, dan jangan seperti mengerjakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan tetapi shalat lima waktu ditinggalkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi konsep agama dan Islam dapat dilihat dari bagaimana seseorang menjalankan ajaran Islam secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup pelaksanaan ibadah, puasa, dan zakat sebagai bentuk hubungan dengan Allah, serta penerapan nilai-nilai moral seperti jujur, adil, tolong menolong, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Al-Quran, Al-Sunnah / Al-Hadis dan Ijtihad

Al-Quran merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril selama kurang lebih 23 tahun dan menjadi sumber hukum utama dalam Islam. Al-Quran memiliki urgensi yang sangat besar karena menjadi pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Tanpa Al-Quran, manusia akan kehilangan arah dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبِّئُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَرِيحًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَرِيحًا عَلَى قُلُوبِنَا وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
وَكَذِمًا وَرَحْمَةً وَبُشْرًا لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan kitab (Al-Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

Selain itu, Q.S. Al-Ahqaf ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Menunjukkan pentingnya ilmu sebagai dasar dalam memahami kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi Al-Quran dapat dilihat dari kebiasaan membaca dan mengamalkannya, menjadikannya sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, menjaga sikap jujur, adil, serta menjauhi perbuatan yang dilarang. Al-Quran juga menjadi sumber ketenangan hati, memberikan solusi atas permasalahan hidup, serta membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia.

Namun, tidak semua di Al Qur'an dijelaskan secara rinci sehingga diperlukan hadis atau Sunnah sebagai sumber hukum kedua yang berfungsi menjabarkan, merinci, dan memperkuat hukum dalam Al Qur'an. Urgensi hadis sangat penting karena tanpa hadis, banyak ajaran Islam tidak dapat dipahami secara utuh. Seperti tata cara shalat, zakat, dan ibadah lainnya.

Selain itu, ijtihad memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk usaha para ulama dalam menjawab berbagai persoalan baru yang terus berkembang seiring zaman. Seperti masalah teknologi, ekonomi, dan sosial yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al Qur'an dan hadis. Urgensi ijtihad terletak pada kemampuannya menjaga fleksibilitas hukum Islam agar tetap relevan tanpa meninggalkan prinsip dasarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi hadis dapat dilihat dari meniadakan akhlak Rasulullah seperti jujur, amanah, dan sabar. Sedangkan ijtihad tercermin dalam kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan secara bijak, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa melanggar nilai-nilai Islam.

Aqidah, Syariah, dan Akhlak

Aqidah (keimanan) memiliki peran penting pada seorang muslim. Aqidah adalah keyakinan yang tertanam kuat dalam hati seorang muslim yang mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Aqidah menjadi dasar dalam menjalani kehidupan karena menentukan cara pandang dan tujuan hidup seseorang. Aqidah menjadi fondasi seluruh amal. Tanpa aqidah yang benar, amal tidak bernilai. Dalam kehidupan sehari-hari, aqidah diwujudkan dengan sikap yakin kepada Allah, tawakal serta berusaha, sabar saat diuji, serta iktikaf dalam beramal. Dalilnya terdapat dalam Q.S Al Baqarah ayat 285

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ فَلَا نُنْفِيقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ
وَنَالُوا سَمْعَنَا وَأَظَعْنَا غُرُورًا ذَكَرْنَا وَالْيَقِينَ الْمَهِينُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al Quran) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, dan rasul-rasulnya. (Mereka berkata), kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasulnya. Mereka juga berkata, "Kami dengan dan kami taat. Ampunilah kami, usahai Tuhan kami. Hanya kepada Mu tempat (kami) kembali.

Syariah adalah aturan atau hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Syariah mencakup ibadah dan muamalah sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Urgensinya terletak pada fungsinya dalam menciptakan kehidupan yang tertib, adil, dan membausa kemasyarakatan. Dalam kehidupan sehari-hari, Syariah diterapkan melalui ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat, serta dalam aktivitas sosial seperti jujur dalam berdagang, tibia riba, dan berlaku adil. Dalilnya terdapat dalam Q.S An Nahi ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الزُّلْمَ عَوْتًا
فَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ

قَسِيرٌ وَأَمْرٌ الْأَنْصَارِ مَا نَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Sungguh, kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyeruakan), "Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!" Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kereratan. Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kerudahan orang yang mendurhakan (rasul-rasul).

Akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan secara spontan, baik itu perbuatan (mahmudah) maupun buruk (mazmumah). Akhlak mencerminkan kualitas iman seseorang dalam kehidupan nyata. Urgennya sangat penting karena akhlak menjadi penentu baik buruknya hubungan sosial dan kualitas diri seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak diwujudkan melalui sikap jujur, sabar, rendah hati, tolong menolong, dan iktisaf. Serta menjauhi sifat iri, sombong, dan prarangka buruk. Dalilnya terdapat dalam ajaran Al Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai bagian dari kerempurnaan iman.